

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber dan Jenis Data

3.1.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dengan periode 2014-2016.

3.1.2 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang berasal dari data laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, periode akuntansi yang berakhir tahun 2014-2016.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode Tahun 2014-2016.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel

Penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling yang anggota sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria tertentu untuk tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

- a. Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.
- c. Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan secara lengkap tahun 2014-2016.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *cash holding*. Menurut Gill dan Shah (2012), *cash holding* didefinisikan sebagai kas di tangan atau tersedia untuk diinvestasikan pada asset fisik dan untuk dibagikan kepada investor. Semakin tinggi tingkat *cash holdings* semakin tinggi jumlah kas yang tersedia.

Cash holdings dapat diukur menggunakan rasio dari kas dan setara kas dengan total asset (Ogundipe *et al.*, 2012).

$$\text{Cash holding} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Total aktiva}}$$

3.4.2 Variabel Independen

1. Kualitas Akrua

Kualitas akrua adalah kualitas informasi akuntansi yang disajikan perusahaan yang membandingkan antara akrua dengan arus kas perusahaan pada periode masa lalu, sekarang serta masa depan (Teruel *et al.*, 2009). Dari persamaan regresi dapat diambil variabel *residual*. *Residual* yang tinggi menunjukkan kualitas laba

yang baik. Kualitas AkruaI dalam penelitian ini dihitung dengan rumus sebagai berikut

(Francis *et al*, 2008) :

$$WCA = a + b_1 CFO_{t-1} + b_2 CFO_t + b_3 CFO_{t+1} + b_4 \Delta REV + b_5 PPE + e$$

Keterangan:

WCA	= <i>working current accrual</i> ,
	= Δ aktiva lancar- Δ utang lancar- Δ kas dan setara kas,
CFO _{t-1}	= arus kas operasi tahun t-1,
CFO _t	= arus kas operasi tahun t,
CFO _{t+1}	= arus kas operasi tahun t+1,
Δ REV	= perubahan pendapatan, dan
PPE	= aktiva tetap perusahaan.

Masing – masing variable dari komponen rumus di atas dibagi dengan rata – rata total aktiva perusahaan. Dari persamaan regresi tersebut diambil nilai *residual*. Nilai *residual* kemudian diabsolutkan sehingga semakin rendah nilai absolut residual, semakin tinggi kualitas akruaI.

2. Leverage

Leverage merupakan rasio keuangan perusahaan yang membandingkan antara total hutang dengan total aktiva perusahaan. Mengacu pada penelitian Teruel *et al*. (2009), dalam penelitian ini leverage dinotasikan dengan rumus :

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. Modal Kerja Bersih

Modal kerja bersih didefinisikan sebagai bagian dari aktiva lancar yang benar – benar dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan tanpa mengganggu likuiditas perusahaan. Gill dan Shah (2012), mengukur besarnya

modal kerja bersih yang dimiliki perusahaan menggunakan formula berikut:

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Aktiva Lancar Bersih - Kas dan Setara Kas}}{\text{Total Aset - Kas dan Setara Kas}}$$

4. *Capital Expenditure*

Belanja Modal adalah pengeluaran secara periodik yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal baru yang sifatnya menambah aset tetap atau inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset (Titman, Keown, Martin dalam Ratnasari, 2015).

Rumus yang digunakan untuk menghitung *capital expenditure* berdasarkan Titman, Keown, Martin dalam Ratnasari (2015) dan mengikuti perhitungan yang dilakukan oleh Bates *et al.* dalam Ratnasari (2015), Hartadi (2012), Syafrizalliadhi (2014) yaitu sebagai berikut:

$$CAPEX = \frac{\text{aset tetap}_t - \text{aset tetap}_{t-1}}{\text{total aset}_t}$$

5. *Cash Flow*

Cash flow merupakan jumlah kas yang keluar dan masuk perusahaan karena kegiatan operasional dari perusahaan. Menghitung besarnya *cash flow* yang dimiliki perusahaan, Brigham dan Houston (2006), Jinkar (2013), dan Hendrawaty (2014) menggunakan formula sebagai berikut:

$$\text{Cash Flow} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

3.5 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum (*minimum*) dan maksimum (*maximum*) (Ghozali, 2011).

3.6 Pengujian Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variable independen, yaitu kualitas aakrual, *leverage*, modal kerja bersih, dan arus kas terhadap variabel dependen *cash holding*.

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data yang digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data normal (Ghozali, 2013).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat nilai *Value Inflation Factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan menurut (Ghozali, 2011) adalah:

1. Jika *tolerance value* $< 0,10$ dan $VIF < 10$, maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika *tolerance value* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan melihat nilai *Durbin-Watson*.

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi ditunjukkan pada tabel berikut (Ghozali, 2011: 111):

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No desicision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

3.6.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya uji Park. Jika signifikansi di atas 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali,2011:141)

3.7 Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS V.20 *for windows*. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + et$$

Keterangan:

Y = *Cash Holding* Perusahaan

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

X₁ = Kualitas Akruar

X₂ = Leverage

X₃ = Modal Kerja Bersih

X₄ = Capital Expenditure

X₄ = Cash Flow

et = error term

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

3.7.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berate kemampuan variabel-variabel independen dalam menejalaskan variasi variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel indepden (Ghozali, 2011).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat, tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjusted R²*. Nilai *Adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2011).

3.7.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui model regresi layak atau tidak untuk digunakan. Pada pengujian ini ditetapkan nilai signifikan sebesar 5%. Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan kurang atau sama dengan 0,05 maka model pengajuan ini layak digunakan dan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka pengujian model ini tidak layak digunakan.

3.7.4 Pengujian Hipotesis (Uji t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dilakukan dengan syarat :

1. Jika $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ atau $t\text{-hitung} - t\text{-tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada

tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut :

- a. Jika signifikansi $t < 0,05$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $t > 0,05$, maka H_0 diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh *terhadap* variabel dependen.